

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Teori Penerapan

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia (KBI) Edisi Baru* Penerapan bermakna pemasang; pengenaan perihal mempraktekkan.¹ Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penerapan menurut para ahli :

- a. Pendapat Cahyononim dalam J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain menyebutkan bahwa Penerapan adalah hal, cara atau hasil.²
- b. Lukman Ali Penerapan adalah mempraktekkan atau memasangkan”. Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan.³
- c. Sedangkan Riant Nugroho, Penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁴
- d. Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn, Penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan.⁵

Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.

¹ Tim Pandom Media, *Kamusi Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Pandom Media Nusantara, Jakarta, 2014, hlm.874

² <http://belajarpendidikanpkn.blogspot.co.id/2017/03/pengertian-penerapan-dan-unsur-unsur.htm>, diakses pada tanggal 28 Februari 2018 pukul 09.30 WIB.

³ *Ibid*,

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan adalah mempraktekkan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori. Menurut Wahab⁶

Dalam hal ini, penulis menggunakan teori penerapan *implementasi*⁷.

Adapun *implementasi* itu bisa diartikan sebagai proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Bisa diartikan juga sebagai pelaksanaan atau penerapan.

Implementasi Sistem adalah suatu proses untuk menempatkan informasi baru kedalam operasi. Dalam hal ini, menurut “Whitten, Bentley & Barlow, 1993”, Implementasi Sistem mempunyai 4 tahap, yaitu :

- a. Membuat dan menguji basis data & jaringan

Penerapan sistem yang baru atau perbaikan sistem dibuat pada basis data dan jaringan yang telah ada. Jika penerapan sistem yang baru memerlukan basis data dan jaringan yang baru atau dimodifikasi, maka sistem yang baru ini biasanya harus diimplementasikan sebelum pemasangan program komputer.

- b. Membuat dan menguji program

Merupakan tahap pertama untuk siklus pengembangan sistem yang spesifik bagi programmer. Bertujuan untuk

⁶ Penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya”. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- a. Adanya program yang dilaksanakan,
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut. *Ibid*

⁷ *Implementasi* berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kengaraan. <http://www.materibelajar.id/2015/12/definisi-implementasi-dan-teori.html>, diakses pada tanggal 4/3/2018, pukul 10.00 WIB.

mengembangkan rencana yang lebih rinci dalam pengembangan dan pengujian program komputer yang baru.

- c. Memasang dan menguji sistem baru

Tahap ini dilakukan untuk menyakinkan bahwa kebutuhan integrasi sistem baru terpenuhi.

- b. Mengirim sistem baru kedalam sistem operasi

Tujuan tahap ini adalah untuk mengubah secara perlahan – lahan sistem lama menjadi sistem baru sehingga perlu dilakukan pemasangan basis data yang akan digunakan pada sistem baru.⁸

2. Teori Strategi

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Joni berpendapat bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Stoner dan Sirait berpendapat bahwa ciri-ciri strategi adalah sebagai berikut:

- a. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b. Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- c. Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, uoaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- d. Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu, keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- e. Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan

⁸ <http://eko3db14.blogspot.co.id/2010/03/tahapan-implementasi-sistem-informasi.html>, diakses pada tanggal 8/3/2018 pukul 11.00 WIB.

semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.⁹

3. ***Prepare, Organize, Work, Evaluate, dan Rethink (POWER)***

Prepare berarti mempersiapkan, *Organize* berarti mengorganisasi, *Work* berarti melatih, *Evaluate* berarti mengevaluasi, dan *Rethink* berarti memikirkan kembali. Strategi pembelajaran POWER ini menyistematiskan penerimaan bahan baru dengan menyediakan suatu kerangka pikir untuk belajar dan berpikir kritis.¹⁰ Oleh karena itu, penerapan Strategi *Prepare, Organize, Work, Evaluate, dan Rethink* dalam pembelajaran dengan cara mempersiapkan, mengorganisasi, melatih, menilai, dan memikirkan kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Dalam sistem dan proses pendidikan guru memegang peranan penting. Peserta didik tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan seorang guru. Guru tetap diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar meskipun di era kemajuan ini sistem belajar yang dimungkinkan siswa belajar mandiri.

1) *Prepare* (persiapan)

Persiapan yang dimaksud adalah perencanaan yang telah ditentukan dalam pembelajaran. Perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang *antisipatif*¹¹ guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Proses pendidikan direncanakan dengan matang. Seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran juga harus benar-benar matang agar proses pembelajaran dapat atau mampu

⁹ Hamdani, *Op.Cit*, hlm. 18-19

¹⁰ Robert S. Feldman, *Pengantar Psikologi*, Salemba Humanika, Jakarta, 2012, hlm. xxxi

¹¹ Antisipatif artinya bersikap tanggap terhadap sesuatu yang sedang (akan) terjadi, Tim Pandom Media, *Op.Cit*, hlm. 60.

¹² Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm.4.

mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan nasional dengan bekal beberapa kompetensi.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini berisi garis besar hal-hal yang akan dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, baik untuk satu kali pertemuan maupun lebih dari satu pertemuan. Guru yang belum berpengalaman pada umumnya memerlukan perencanaan yang lebih terperinci dibandingkan dengan yang lebih berpengalaman.

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan segala hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, RPP perlu dikembangkan untuk mengordinasikan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi: kompetensi dasar yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar yang berfungsi member makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar yang berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum tercapai.¹³ Seorang guru baik di tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/MAK, sebelum mengajar terlebih dahulu merencanakan kegiatan pengajaran yang akan dilaksanakan di sekolah/madrasah, Menurut Nana Sudjana, bahwa:

¹³ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 70

Salah satu kemampuan guru dalam pembelajaran antara lain adalah dengan merencanakan kegiatan pengajaran yang meliputi:

- 1) Perumusan tujuan pengajaran
 - 2) Penetapan alat¹⁴ evaluasi
 - 3) Penetapan bahan pelajaran¹⁵
 - 4) Penetapan kegiatan belajar mengajar¹⁶
 - 5) Penetapan alat dan *metode* pengajaran.¹⁷
- 2) *Organize* (mengorganisasi)

Mengorganisasi atau pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas¹⁸ dimaksudkan untuk memperhatikan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara *efektif* dan *efisien*¹⁹ ketika kelas terganggu guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.

¹⁴ Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm.17

¹⁵ Bahan pelajaran terbagi menjadi dua yaitu bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut mata pelajaran yang dipegang guru sesuai dengan profesinya. Sedangkan bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok. Pemakaian bahan pelajaran penunjang ini harus sesuai dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang oleh guru agar dapat memberikan motivasi kepada sebagian atau semua anak didik. Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*, hlm.15-16

¹⁶ Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berproses di dalamnya. Komponen inti yakni manusiawi, guru, dan anak didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah, *Loc.Cit*, hlm. 16

¹⁷ Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 24.

¹⁸ Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 126

¹⁹ Efisien adalah berkenaan dengan proses hasil tersebut. Aswam Zain, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta 2014, hlm. 130.

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja terciptanya suasana sosial yang memberikan emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Salah satu syarat pengajaran yang baik ditentukan oleh pengelolaan dan pengendalian kelas yang baik. Suasana kelas yang kondusif sangat mendukung kegiatan *interaksi edukatif*²⁰. Kelas yang kondusif adalah suasana kegiatan belajar mengajar yang sebagian jauh dari hambatan dan gangguan, baik yang bersumber dari anak didik maupun dari luar diri anak didik.

Indikator kelas yang kondusif dibuktikan dengan giat dan asiknya anak didik belajar dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru yang sedang memberikan bahan pelajaran.²¹

1. Work (melatih)

Mengenahi tahap ini, Imas Kurniasih menjelaskan tentang Work atau melatih, yakni:

Proses pendidikan dan pembelajaran²² memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu guru harus banyak tahu

²⁰ Interaksi yang bernilai edukatif yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai interaksi edukatif. Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm.10

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*, hlm.74

²² Pembelajaran menurut Gagne dan Briggs, adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal. Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*, hlm. 237

meskipun tidak mencakup semua hal dan tidak setiap hal secara sempurna.²³

3) *Evaluate* (menilai)

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan *konteks* yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes atau non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Mengingat kompleksnya proses penilaian, maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai.²⁴

Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown dalam Anas Sudijono bahwa: *Evaluation refer to the act or process to determining the value of some thing*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian: suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.²⁵

Dalam pengertian yang luas evaluasi merupakan proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat dilakukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam evaluasi yaitu :

- 1) Evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti evaluasi dalam pelajaran merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara terus menerus yang

²³ Imas Kurniasih, *Bukan Guru Biasa! Panduan Praktis Dan Lengkap Menjadi Guru Idaman*, Arta Pustaka, Bandung, 2012, hlm. 14

²⁴ Imas Kurniasih, *Ibid*, hlm. 14-15

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta Cet. II, 1988, hlm. 1

dilakukan sejak tahap permulaan. Selama proses berlangsung dan akhir proses setelah program itu selesai.

- 2) Didalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi.
- 3) Setiap kegiatan evaluasi khususnya evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak di capai.

Dari penjelasan diatas, jelas bahwa evaluasi merupakan instrumen yang harus ada dalam proses pengajaran. Karena dari evaluasi kita dapat mengetahui *progresivitas* (kemampuan bergerak maju secara psikologis), dan pengembangan serta keberhasilan peserta didik selama melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi juga memegang peranan penting dalam mengungkap dan mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.

Peran guru adalah melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing dengan memperhatikan perbedaan individual dan lingkungan.

- 4) *Rethink* (berfikir kembali)

Kata *rethink* atau berfikir kembali menurut pemaparan Syaiful Bahri Djamarah adalah sebagai berikut :

Berpikir kembali merupakan kegiatan menganalisa setelah pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan edukatif tidak selamanya berjalan dengan mulus. Dalam momen tertentu ada saja hambatannya. Ketika guru menjelaskan bahan pelajaran ada anak didik yang kurang memperhatikan atau kurang dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar. Apa yang guru jelaskan bagaikan angin lalu, sedikit kesan yang singgah di dalam otak anak didik. Hal ini sebagai indikator bahwa anak didik mengalami kesulitan belajar. Guru harus cepat tanggap terhadap sikap anak didik dan cepat mengambil keputusan dengan mendiagnosis anak tersebut. Mencari faktor-faktor penyebab berat ringannya (jenis) kesulitan belajar anak. Kemudian mengidentifikasi faktor utama dan faktor pendukung kesulitan belajar anak didik.²⁶

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op., Cit.*, hlm. 76-77

Dalam hal ini Aan Hasanah menjelaskan dalam kompetensi guru terdapat langkah berpikir *sistematis*²⁷ dan belajar dari pengalaman yaitu:²⁸

- 1) Guru mampu secara terus-menerus mengatasi kesulitan yang dihadapinya, yang merupakan bukti atas kemampuannya.
- 2) Guru meminta masihat dari ograng lain dan melakukan penelitian untuk memperbaiki kinerjanya.

Ada sejumlah pertanyaan dalam kajian empiris tersebut yang perlu digunakan sebagai indikator kompetensi. Oleh karena itu, berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, guru harus memerhatikan bahwa siswa memiliki berbagai potensi dalam dirinya. Di antaranya, rasa ingin tahu dan berimajinasi. Dua hal ini merupakan potensi yang harus dikembangkan atau distimulasikan melalui kegiatan pembelajaran, karena kedua hal tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap berpikir kritis dan kreatif.

4. Penerapan Strategi *Prepare, Organize, Work, Evaluate, dan Rethink (POWER)*

Secara spesifik, penggunaan atau penerapan strategi *prepare, organize, work, evaluate, dan rethink (POWER)* terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut:²⁹

a. Mempersiapkan (*prepare*)

Sebelum memulai perjalanan apapun, kita perlu mengetahui kemana kita akan pergi. Perjalanan akademis pun demikian; kita perlu mengetahui apa yang menjadi tujuan kita. Tahap persiapan terdiri atas memikirkan apa yang kita harapkan akan kita raih ketika membaca suatu bagian dari suatu buku dengan mengidentifikasi tujuan-tujuan *spesifik* (khusus) yang ingin kita capai.

Fungsi perencanaan adalah rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru untuk lebih siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan

²⁷ Sistematis : teratur menurut sistem; menggunakan suatu sistem; dengan cara yang teratur baik-baik, Tim Pandom Pandom Media, *Op.Cit*, hlm.807-708

²⁸ Aan Hasanah, *Op.Cit*, hlm. 46-47

²⁹ Robert S. Feldman, *Op. Cit.*, hlm. xxxi

melakukan pembelajaran, guru wajib memiliki persiapan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Penerapan *prepare*/perencanaan guru, wakil kepala, kepala madrasah, dan pengawas madrasah dalam bidang studi fiqih pada sub pokok bahasan puasa, sebagai berikut:

- a. Guru bidang studi fiqih setelah mengajar siswa kelas VIII tentang puasa maka guru tersebut berencana agar siswanya melakukan kewajiban dan sumah Nabi Muhammad SAW dengan didasari hati ikhlas, dan motivasi beribadah. Terutama puasa sunah hari senin dan Kamis, rencana tersebut lalu diusulkan kepada kepala madrasah melalui wakil kepala madrasah
 - b. Wakil Kepala Madrasah mempunyai tugas membantu kepala madrasah menyusun program pengajaran dan mengkordinasikan pelaksanaannya, menganalisis ketercapainya target kurikulum, dan Mengkoordinasikan pengembangan kurikulum.
 - c. Kepala Madrasah yang memiliki tugas edukator, manager dan perencana (*Plammer*), dengan ini sebagai kepala madrasah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tatapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan. Dalam hal ini kepala madrasah dan wakil kepala madrasah memprogramkan kegiatan tersebut dari awal tahun pelajaran sampai akhir tahun pelajaran.
 - d. Pengawas madrasah, memiliki tugas menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahunnya pada madrasah yang dibinanya, melakukan pembinaan pengembangan kualitas madrasah, kinerja kepala madrasah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf madrasah.
- b. Mengorganisasi (*organize*)
- Setelah mengetahui apa yang menjadi tujuan kita, kita dapat mengembangkan suatu tujuan untuk mencapainya. Tahapan mengorganisasi ini melibatkan perkembangan suatu peta mental yang kita tuju. Bacalah garis besar pada bagian awal dari setiap bab untuk mendapatkan gambaran mengenai topik apa yang dibahas dalam bab tersebut dan bagaimana topik-topik yang ada diorganisasi.

Profesi guru dengan segala peranannya merupakan suatu profesi yang berat dimana guru bekerja dengan ketrampilan, kegiatan rutin dan kebiasaan tertentu. Rutinitas tersebut hendaknya tidak menjadi kendala untuk menciptakan situasi pembelajaran yang *produktif*³⁰ dan *kreatif*³¹.

Sebagai organisator, guru berperan untuk mengelola berbagai kegiatan akademik baik *intrakurikuler*³² amupun *ekstrakurikuler*³³ sehingga tercapai *efektivitas dan efisiensi* belajar anak didik. Di antara berbagai kegiatan pengelolaan pembelajaran yang terpenting adalah menciptakan situasi dan kondisi sebaik-baiknya sehingga memungkinkan para siswa belajar secara berdaya guna dan berhasil guna.³⁴

Penerapan mengorganisasi (*organize*) sebagai guru, wakil kepala, kepala madrasah, dan pengawas madrasah dalam bidang studi fiqih pada sub pokok bahasan puasa, sebagai berikut:

- 1) Guru mengorganisasikan, mengecek siswa-siswi kelas VIII yang menjalan kegiatan puasa sunat hari senin dan hari kamis, lalu mempresentasi yang berpuasa dan tidak.
- 2) Wakil Kepala Madrasah mengorganisasikan, mengidentifikasi dan pengumpulan data, lalu menyusun pembagian tugas guru yang berkaitan dengan kegiatan siswa disertai jadwal kegiatan juga menyusun jadwal evaluasi kegiatan.

³⁰ Produktif adalah banyak mendatangkan hasil, Tim Pandom Media Nusantara, *Op.Cit*, hlm. 666.

³¹ Efektif artinya berdaya guna; langsung mengena; dapat membawa hasil. Tim Pandom Media Nusantara, *Ibid*, hlm. 201

³² Kegiatan intrakurikuler ialah kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan penjatahan waktu sesuai dengan struktur program. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal yang perlu dicapai dalam tiap-tiap mata pelajaran atau bidang pengembangan. Pada prinsipnya, kegiatan ini merupakan kegiatan tatap muka antara siswa dan guru. Yang termasuk kegiatan ini ialah kegiatan perbaikan dan pengayaan. Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 185

³³ Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran, yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran atau bidang pengembangan, menyalurkan bakat dan minat menunjang pencapaian tujuan instruksional, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu tertentu. Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*, hlm. 186

³⁴ Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, UNY Press, Yogyakarta, 2007, hlm. 85

- 3) Kepala Madrasah sebagai seorang ahli (*expert*), kepala madrasah haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya, mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (*contoller of internal relationship*), menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis, mewakili kelompok (*group representative*), dan Ia harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.
 - 4) Pengawas madrasah, mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran / bimbingan, lingkungan madrasah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/bimbingan siswa.
- c. Melatih (*work*)

Kunci dari sistem belajar *POWER* sebenarnya adalah membaca dan mempelajari bahan-bahan yang tertulis dalam buku. Dalam beberapa cara, berlatih adalah bagian yang mudah, karena jika anda telah melakukan langkah-langkah dalam tahap persiapan dan pengorganisasian, anda akan mengetahui apa yang menjadi tujuan anda dan bagaimana cara anda mencapai tujuan tersebut. Hal yang perlu diingat adalah materi utama bukanlah satu-satunya bahan yang perlu anda baca dan pikirkan. Anda juga perlu membaca apa yang tertulis di dalam kotak dan bahan-bahan yang tertulis di tepi halaman untuk mendapatkan suatu pemahaman yang utuh mengenai bahan tersebut.

Penerapan melatih (*work*) sebagai guru, wakil kepala, kepala madrasah, dan pengawas madrasah dalam bidang studi fiqih pada sub pokok bahasan puasa, sebagai berikut:

- 1) Guru melatih siswa-siswi kelas VIII untuk menjalan kegiatan puasa sunat hari Senin dan hari Kamis, bagi siswa yang belum pernah melakukan puasa sunah dengan cara bertahap yaitu khusus puasa sunat hari Senin aja.
- 2) Wakil Kepala Madrasah memberikan motivasi kepada siswa yang belum pernah melakukan kegiatan yang telah diprogramkan oleh pihak madrasah.
- 3) Kepala Madrasah bertindak sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam

melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB) dan sebagai pemberi ganjaran/pujian dan hukuman. Kepala madrasah harus membesarkan hati murid, guru dan wakamad yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya. Dan bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and modiator*) dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara murid, guru dan wakamad. Ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu murid, guru dan wakamadnya.

- 4) Pengawas madrasah, melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan madrasah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah, meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar/ bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

d. Mengevaluasi (*evaluate*)

Tahapan keempat yaitu evaluasi. Evaluasi memberikan kesempatan untuk menentukan seberapa *efektif*³⁵ anda telah menguasai bahan tersebut. Seperti pada setiap bab materi terdapat beberapa lembar evaluasi atau latihan penguasaan dari bab yang telah dipelajari.

Pengetahuan dan ketrampilan dan sikap dalam kegiatan penilaian dari kegiatan pembelajaran harus sudah dimiliki oleh seorang guru, penilaian penting karena hal ini adalah menetapkan kualitas hasil belajar.

Bagaimana seorang guru dapat mengetahui apakah pelajaran yang diberikan kepada murid-murid itu sudah dimengerti, kalau guru tidak mengadakan penilaian terhadap hasil-hasil belajar murid. Bagaimana seorang guru dapat mengetahui apakah murid A ada kemajuan dalam belajarnya, kalau ia tidak mengadakan pencatatan serta penilaian terhadap

³⁵ Efektif adalah sesuatu yang dapat memberikan hasil seperti rencana semula, Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta 2014, hlm. 25.

hasil-hasil belajar si A. demikian pula bagaimana seorang guru dapat mengetahui bagian-bagian dari pengajaran yang manakah yang dianggap sukar oleh murid.

Penerapan mengevaluasi (*evaluate*) yang dilakukan guru, wakil kepala, kepala madrasah, dan pengawas madrasah dalam bidang studi fiqih pada sub pokok bahasan puasa, sebagai berikut:

- 1) Guru mengevaluasi kegiatan siswa kelas VIII dalam menjalankan program madrasah baik yang kurikuler maupun ekstrakurikuler.
 - 2) Wakil Kepala Madrasah menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan program yang sudah berjalan.
 - 3) Kepala Madrasah mengevaluasi kegiatan program kerja madrasah
 - 4) Pengawas madrasah, melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program madrasah beserta pengembangannya.
- e. Memikirkan kembali (*rethink*)

Langkah terakhir dalam sistem pembelajaran ini, meminta anda untuk berpikir secara kritis mengenai isi dari apa yang anda pelajari. Berpikir kritis menyatukan penganalisisan kembali, melihat kembali, mempertanyakan, dan menentang asumsi-asumsi. Hal ini memberikan kesempatan kepada anda untuk menentukan bagaimana bahan tersebut sesuai dengan informasi lain yang telah anda pelajari sebelumnya. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang memancing pemikiran lebih jauh akan membantu anda mempelajari bahan tersebut secara lebih menyeluruh dan lebih mendalam.

Dalam hal ini, guru merupakan sosok yang mampu memberikan landasan pikir bagi peserta didik akan hakikat dari segala sesuatu, sehingga mampu mengembangkan pandangan positif terhadap dunia dan martabat manusia.

Penerapan memikirkan kembali (*rethink*) yang dilakukan guru, wakil kepala, kepala madrasah, dan pengawas madrasah dalam bidang studi fiqih pada sub pokok bahasan puasa, sebagai berikut:

- 1) Guru memikirkan kembali (*rethink*) program madrasah yang sudah dikerjakan siswa selama satu semester sampai satu tahun pelajaran.

- 2) Wakil Kepala Madrasah melakukan pengarsipan program tahun pelajaran berikutnya, Penyusunan laporan secara berkala
- 3) Kepala Madrasah mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- 4) Pengawas madrasah, memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekolah berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Melaksanakan analisis komprehensif hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melakukan inovasi sekolah.

5. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas VIII

a. Motivasi belajar

Kata “*motif*” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. *Motif* dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “*motif*” itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan /mendesak.³⁶

Siswa kelas VIII MTs Islamic Centre Kudus saat dididik oleh seorang guru merasa *down*, *depresi* atau *stress* karena sesuatu yaitu banyaknya mata pelajaran dan materi pelajaran yang harus dipelajari, dihafalkan, dan dipraktikkan. Rasa dimana siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar, beraktifitas, dan menghafal. Pada saat tersebut siswa membutuhkan sebuah motivasi. Sedangkan arti motivasi

³⁶ Sardiman A.M. *Op.Cit*, hlm.73

menurut para ahli sebagai berikut: Hamzah B.Uno,³⁷ Mc.Donald,³⁸ dan

Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, teori X dan teori Y Douglas McGregor maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah 'alasan' yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Berbeda dengan motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat yang seringkali disamakan dengan 'motivasi', seperti contoh dalam percakapan "saya ingin anak saya memiliki motivasi yang tinggi". Statemen ini bisa diartikan orang tua tersebut menginginkan anaknya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Maka, perlu dipahami bahwa ada perbedaan penggunaan istilah motivasi di masyarakat. Ada yang mengartikan motivasi sebagai sebuah alasan, dan ada juga yang mengartikan motivasi sama dengan motivasi.³⁹

Asas motivasi, yang berarti alasan, dorongan, latar belakang, sebab-sebab atau motif-motif. Setiap perbuatan mesti ada hal-hal yang mendorong ke arah itu, demikian pula dalam hal anak belajar

Ada dua macam motivasi yaitu:

1. Motivasi *intrinsik*; dalam motivasi ini si anak terdorong untuk belajar karena faktor *intern* (dalam) yaitu benar-benar ingin mengetahui sesuatu hal.
2. Motivasi *ekstrinsik*; di sini anak terdorong belajar bukan atas kehendak dirinya sendiri, melainkan terdorong dari faktor luar (*ekstern*) seperti ingin naik kelas atau lulus

³⁷ Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku baik dalam memenuhi kebutuhannya. Hamzah B. Uno, *Ibid*, hlm.3

³⁸ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian ini mengandung tiga elemen penting, yaitu : a) bahwa itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, b) Motivasi ditanadai dengan munculnya, rasa/ "*feeling*", afeksi seseorang, c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Sardiman A.M, *Op.Cit* 2016, hlm.73-74

³⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi>, diakses pada tanggal 19 Maret 2018, pukul 10.00 WIB

ujian. Motivasi *ekstrinsik* dipakai karena pelajaran itu sering tidak menarik. Guru kurang mampu membangkitkan minat siswa. Membangkitkan motivasi memang tidak mudah, untuk itu guru harus mengenal siswanya, harus mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa

Memotivasi itu mempunyai tiga fungsi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
2. Menentukan arah perbuatan
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dijalankan, yang sesuai/serasi guna mencapai tujuan

Agar siswa giat belajar, guru harus menggunakan motivasi-motivasi di dalam kelas dengan berbagai cara berikut:

1. Menyajian bahan pelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian anak
2. Memberi nilai dan hadiah
3. Mengadakan konkurensi (persaingan) di antara anak
4. Membangkitkan hasrat anak untuk belajar
5. Mengintensifkan (membuat) ulangan
6. Melakukan pujian, teguran, kecaman, dan celaan
7. Mengadakan kerja sama di antara para siswa
8. Memberi hukuman
9. Menimbulkan suasana yang menyenangkan.⁴⁰

Menurut pendapat Lou Anne Johnson pembangkit motivasi dan motivasi pada murid ada dua puluh enam saran yang mungkin akan membantu guru menarik perhatian murid-murid, berikut pernyataannya;

1. Bantu murid menyakini bahwa keberhasilan itu suatu yang mungkin
2. Kenali sikap murid di kelas
3. Perbaiki sikap diri
4. Tambah kegiatan otak kanan dan kinestik
5. Minta tanggapan murid sesering mungkin

⁴⁰ Badri khaeruman, *Menjadi Guru Profesional Suatu Panduan Dalam Membimbing siswa*, CV.Arfino Raya, Bandung,2011, hlm. 24

6. Kaji ulang hierarki maslow
7. Ajarkan keterampilan pencarian solusi
8. Ajarkan murid berdebat secara efektif
9. Ajarkan murid cara berbicara kepada guru dan orang dewasa lainnya
10. Sesering mungkin berikan laporan perkembangan
11. Ajarkan murid cara membaca transkrip nilai
12. Tunjukkan cara membuat tujuan akhir (Goal)
13. Ciptakan tantangan
14. Jadikan kesalahan suatu yang bisa diterima
15. Beri contoh perilaku yang dapat diterima dan sikap mencapai yang terbaik
16. Cari kesempatan untuk memberi pujian
17. Terus berhubungan dengan orang tua dan wali murid
18. Ubah persepsi murid atas diri mereka sendiri
19. Atur langkah si kura-kura dan kancil
20. Bedakan murid berdasarkan nilai
21. Buat kelompok bantu sebaya
22. Bagi kelompok yang dapat berfungsi baik
23. Buat pelajaran di kelas lebih pribadi
24. Biarkan murid bersinar
25. Gunakan buku harian sebagai alat
26. Kenalkan etika pada murid.⁴¹

Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetapkan dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.⁴² Sedangkan dari belajar⁴³

⁴¹ Lou Anne Johnson, *Pengajaran yang kreatif dan menarik*, PT Indeks, 2009, hlm. 198-261

⁴² M. Saekhan Muchith, *Ilmu Pendidikan Islam*, Stain Press, Kudus, 2007, hlm. 8.

⁴³ Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Cronbach memberikan definisi, *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*,
- b. Harold Spears memberikan batasan : *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*.
- c. Geoch, mengatakan: *learning is a change in performance as a result of practice*.

itu sendiri merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi (berhubungan) dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Muhmmad Ali, secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.⁴⁴ Kemudian menurut Dede Rosyada yang mengutip pendapat Mansur, belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya kegiatan belajar merupakan perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek atau pribadi.⁴⁵

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practive*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁶

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal pertumbuhan gairah, merasa senang dan motivasi untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial.⁴⁷

Dari ketiga definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Sardiman A.M, *Op.Cit*, hlm.20

⁴⁴ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2002, hlm.14

⁴⁵ Mansur, *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, Jakarta, 1998, hlm. 4

⁴⁶ Hamzah, B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2016, hlm.23

⁴⁷ Sardiman A.M, *Op.Cit*, hlm.75

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan motivasi. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan *internal* dan *eksternal* pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat *diklasifikasi* sebagai berikut;

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang *kondusif*, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴⁸

Peranan motivasi/motivasi dalam belajar dan pembelajaran

1. Peran motivasi dalam menentukan penguasaan belajar
2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar
3. Motivasi menentukan ketekanan belajar

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Pernyataan penghargaan secara verbal
2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
3. Menimbulkan rasa ingin tahu
4. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa

⁴⁸ Hamzah, B.Uno, *Op.Cit*, hlm.23

6. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar
7. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
8. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
9. Menggunakan simulasi dan permainan
10. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum
11. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar
12. Memberi iklim sosial dalam madrasah
13. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat
14. Memperpadukan motif-motif yang kuat
15. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
16. Merumuskan tujuan-tujuan sementara
17. Memberitahukan hasil kerja yang dicapai
18. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa
19. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
20. Memberikan contoh yang positif⁴⁹

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam 1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, 2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, 3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, 4) menentukan ketentuan belajar.

b. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar; Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila, seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan materi matematika dengan bantuan tabel logaritma. Tanpa bantuan tabel tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan

⁴⁹ Hamzah, B.Uno, *Ibid*, hlm.34-37

tugas matematika. Dalam kaitan itu, anak berusaha mencari buku tabel matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

Peristiwa di atas dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan perkataan lain, motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk seorang guru perlu memahami suasana itu, agar dia dapat membantu siswanya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang dalam lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajar. Hal itu tidak cukup dengan memberitahukan sumber-sumber yang harus dipelajari, melainkan yang lebih penting adalah mengaitkan isi pelajaran dengan perangkat apapun yang berada paling dekat dengan siswa di lingkungannya.

c. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar;

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut diminta membetulkan radio yang rusak, dan berkat pengalamannya dari bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dari pengalaman itu, anak makin hari makin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

d. Motivasi menentukan ketekunan belajar;

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah

tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.⁵⁰

b. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Seorang guru sebelum melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kepada murid-muridnya terlebih dahulu mempersiapkan perlengkapan sebagai berikut :

- 1) Program Tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (KI dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruh dapat di capai oleh siswa. Isi dari Program Tahunan terdiri dari : Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Alokasi Waktu
- 2) Program Semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Isi dari Program Semester adalah tentang bulan, pokok bahaan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.
- 3) Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Contoh silabus mata pelajaran Fiqih kelas VIII semester ganjil dengan sub pokok bahasan, “Ketentuan Puasa”

⁵⁰ Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, hlm.27-28

a) Kompetensi Inti :

- (1) KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di-anutnya.
- (2) KI-2 : Secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- (3) KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual,dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- (4) KI-4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b) Kompetensi Dasar :

- (1) Menghayati hikmah ibadah puasa
- (2) Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi dan pemahaman tentang hikmah puasa
- (3) Menganilisis ketentuan Ibadah puasa
- (4) Mensimulasikan tata cara melaksanakan puasa

c) Materi Pokok : Ketentuan Ibadah Puasa

d) Kegiatan Pembelajaran

- (1) Menunjukkan kesadaran dalam menghayati hikmah dari ketentuan ibadah puasa
- (2) Membiasakan sikap empati dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah puasa
- (3) Mengamati
 - o Mengamati video tata cara puasa
 - o Menyimak hasil pengamatannya
 - o Membaca materi tentang ketentuan ibadah puasa
- (4) Menanya

- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan.
- Mengajukan pertanyaan terkait tentang ketentuan ibadah puasa
- (5) Eksperimen/explore
 - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik
 - Mencari data dan informasi tentang ketentuan ibadah puasa
- (6) Mengasosiasikan
 - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain
 - Membuat analisis tentang ketentuan ibadah puasa
 - Merumuskan hikmah ketentuan ibadah puasa
 - Mengemukakan pendapat tentang hikmah dari ketentuan ibadah puasa
 - Memotivasi peserta didik agar melaksanakan ibadah puasa sesuai ketentuan
- (7) Mengkomunikasikan
 - Memaparkan bagan tentang ketentuan ibadah puasa
- e) Penilaian
 - ✓ Observasi
 - ✓ PenilaianDiri
 - ✓ PenilaianTeman sebaya
 - ✓ Jurnal
 - ✓ Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai
 - ✓ Sikap

Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: isi diskusi, sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok
 - ✓ Pengetahuan

Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal-soal pilihan ganda dan uraian.
 - ✓ Keterampilan
 - Membuat paparan bagan alur pelaksanaan ibadah puasa.
 - Membuat paparan manfaat berpuasa dalam

kehidupan

- Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang membiasakan puasa sunah maupun wajib di lingkungan tempat tinggalnya

f) Alokasi Waktu : 4 Tatap Muka (8 x 4) menit

g) Sumber Belajar

Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs, Kemenag RI, Buku Pegangan Siswa Mata Pelajaran Fiqih MTs, Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Buku penunjang lainnya yang relevan, Media cetak dan elektronik sesuai materi, dan Lingkungan sekitar yang mendukung

- 4) Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang terdiri dari satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP merupakan persiapan yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk menyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Adapun komponen RPP sebagai berikut : Identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator pencapaian kompetensi, Tujuan pembelajaran, Materi ajar, Alokasi waktu, Metode pembelajaran, Kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil belajar, sumber belajar, dan dilampirkan soal latihan beserta kunci jawabannya.

- 5) Materi Mata Pelajaran Fiqih Tentang Ketentuan Puasa

PUASA

1. Pengertian Puasa

Puasa menurut bahasa artinya menahan atau mencegah. Sedangkan secara istilah adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, seperti makan minum dan jimak sejak terbit fajar hingga terbenamnya matahari disertai niat mengharap ridha Allah SWT dengan syarat dan rukun tertentu.

2. Dalil

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa, (Q.S. al- Baqarah : 2.183)

3. Macam-Macam Puasa

- Puasa Wajib yaitu puasa yang apabila dikerjakan berpahala dan apabila ditinggalkan akan berdosa. Contoh : Puasa ramadan, nadzar, kafarat.
- Puasa Sunnah puasa yang apabila dikerjakan berpahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Contoh : puasa Senin - Kamis, puasa Arafah, Puasa Syawwal
- Puasa Haram yaitu puasa yang apabila dikerjakan berdosa dan apabila ditinggalkan berpahala. Contoh: puasa pada tanggal 1 syawal
- Puasa Makruh Puasa yang apabila dikerjakan tidak berdosa dan apabila ditinggalkan malah berpahala. Contoh : puasa yang khusus dilakukan pada hari Jum'at

4. Syarat Wajib Puasa

- Beragama Islam
- Berakal sehat (orang gila tak diwajibkan puasa)
- Baligh (dewasa)
- Suci dari haid dan nifas
- Mampu melaksanakan puasa

5. Syarat Syah Puasa

- Islam
- Mumayyis yaitu orang yang dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk.
- Suci dari haid dan nifas
- Bukan pada hari-hari yang diharamkan berpuasa

6. Rukun Puasa

- Niat, yakni bersengaja untuk melakukan puasa. Jika puasa wajib niat dilakukan pada waktu alam hari sebelum terbit fajar dan jika puasa sunah boleh siang hari sebelum tergelincir matahari
- Meninggalkan sesuatu yang membatalkan puasa mulai terbit fajar hingga terbenam matahari.

7. Sunnah-Sunnah Puasa

- Makan sahur
- Mengakhirkan makan sahur
- Menyegerakan berbuka puasa bila tiba waktunya
- Berbuka dengan yang manis , contoh makan kurma
- Membaca doa berbuka puasa
- Memberi buka puasa kepada orang yang sedang berpuasa
- Memperbanyak membaca al-quran (tadarus)
- Memperbanyak sedekah

8. Hal Yang Dimakruhkan

- Berkumur-kumur yang berlebihan
- Menyikat gigi atau bersiwak
- Mencicipi makanan walau tidak ditelan
- Memperbanyak tidur ketika berpuasa
- Berkata kotor, keji dan mencaci maki

9. Hal Yang Membatalkan Puasa

- Makan dan minum dengan sengaja
- Bersetubuh atau melakukan hubungan suami istri pada siang hari pada bulan ramadan
- Keluar darah haid atau nifas
- Keluar mani yang disengaja
- Muntah dengan sengaja
- Hilang akal (gila, pingsan atau mabuk)
- Murtad

10. Hikmah Puasa

- Sebagai tanda terimakasih atas nikmat yang telah diberikan Allah swt kepada kita
- Belajar disiplin, puasa mengajak kita untuk disiplin waktu
- Memupuk rasa belas kasihan kepada sesama
- Diakhirat nanti akan disediakan satu pintu (rayyan), yang khusus diperuntukkan untuk orang yang berpuasa
- Akan menjadikan badan sehat

PUASA WAJIB

A. Puasa Ramadhan

1. Pengertian Puasa Ramadhan adalah puasa yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan.
2. Dalil:

بني السلام على خمس : شهادة أن لا اله الا الله وأن محمدا رسول الله واقام الصلاة وإيتاء الزكّات وحج البيت وصوم رمضان (رواه البخارى ومسلم واحمد)

Artinya : Islam itu ditegakkan di atas 5 dasar yaitu : 1) bersaksi bahwa tiada Tuhan yang (patut disembah) kecuali Allah dan bahwasannya Nabi Muhammad SAW itu utusan Allah 2) mendirikan shalat 5 waktu 3) membayar zakat 4) Mengerjakan haji ke Baitullah 5) berpuasa pada bulan Ramadhan.(H.R. Imam Bukhori, Muslim dan Ahmad)

3. Cara Menentukan Awal Puasa :

a. Ru'yatul Hilal

Ru'yatul Hilal yaitu dengan cara melihat bulan tsabit awal bulan Qomariyah (tanggal 1 bulan Qomariyah)

فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ...

Artinya : "Maka siapa diantara kamu sekalian yang menyaksikan awal Ramadhan haruslah ia berpuasa.....". (Q.S. al Baqarah /2 : 185)

b. Istikmal

Istikmal artinya menyempurnakan bilangan Sya'ban/ Ramadhan menjadi 30 hari.

عن ابي هريرة ان النّبي صلى الله عليه وسلم قال : صوموا لرؤيته وأفطروا لرؤيته فان غم عليكم فأكملوا عدة شعبان ثلاثين يوما (رواه البخاري وميلم)

Artinya : "Dari Abi Hurairah bahwa Nabi SAW bersabda : Berpuasalah kamu sekalian karena kamu melihat bulan dan berbukalah /berlebaranlh kamu sekalian karena kamu melihat bulan jika kamu sekalian tidak melihat bulan maka sempurnakanlah bilangan hari dari bulan Sya'ban tersebut menjadi tiga puluh hari". (H.R. Al-Bukhari dan Muslim)

c. Hisab

Hisab artinya dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan menurut ilmu Falaq/ ilmu Astronomi (ilmu Perbintangan).

4. Orang Yang Diperbolehkan Untuk Meninggalkan Puasa Ramadan

- ✓ Orang Yang Sakit
- ✓ Orang Yang Lanjut Usia
- ✓ Orang Yang Sedang Dalam Perjalanan
- ✓ Orang Yang Sedang Haid Atau Nifas
- ✓ Pekerja Berat
- ✓ Wanita Hamil Dan Menyusui

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٤﴾

Artinya : “(yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui, (Q.S. al -Baqarah:2:184)”

B. Puasa Nadzar

1. Pengertian Puas Nadzar adalah janji akan melakukan kebaikan dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Puasa nadzar terjadi karena seseorang telah berjanji akan berpuasa jika mendapatkan sesuatu yang menggembirakan (kebaikan), misalnya jika lulus sekolah saya akan berpuasa selama tiga hari.

C. Puasa Kifarat

1. Pengertian Puasa Kifarat. Kafarat berarti denda atau tebusan.
2. Puasa kafarat berarti puasa yang dilakukan untuk memenuhi denda.
3. Macam-Macam Puasa Kifarat
 - ✓ Puasa kifarat dalam ibadah haji
 - ✓ Puasa kifarat karena melanggar sumpah atau janji.
 - ✓ Puasa kifarat karena melanggar larangan puasa Ramadan
4. Kifarat Bagi Orang Yang Melanggar Sumpah Atau Janji

- ✓ Memberi makan kepada 10 orang miskin
 - ✓ Memberi pakaian kepada 10 orang miskin
 - ✓ Memerdekakan budak.
5. Kifarat Bagi Orang Yang Meninggalkan Puasa Ramadan
- ✓ Membebaskan budak belian
 - ✓ Apabila tidak mampu membebaskan budak maka berpuasa dua bulan berturut-turut
 - ✓ Bila berpuasa selama dua bulan berturut-turut tidak kuat,
 - ✓ Maka harus memberikan sedekah kepada 60 fakir miskin dengan makanan pokok yang menyenangkan

PUASA SUNAH

Puasa Sunah adalah puasa yang apabila dikerjakan berpahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa.

A. Puasa Syawal

1. Pengertian Puasa Syawal adalah Puasa yang dilakukan pada 6 hari pada bulan syawal
2. Keutamaan : seperti puasa sepanjang masa.
3. Dalil :

عن أبي أيوب قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من صام رمضان ثم أتبعه ستا من شوال كان كصيام الدهر (رواه مسلم)

Artinya : “Dari Abu Ayub Rasulullah SAW telah bersabda : Barang siapa puasa di bulan Ramadan kemudian ia puasa pula enam hari di bulan syawal, adalah seperti puasa sepanjang tahun.” (H.R. Muslim)

B. Puasa Arafah

1. Pengertian Puasa Arafah, yaitu puasa yang dikerjakan setiap tanggal 9 Dzulhijjah.
2. Keutamaan : Akan dihapus dosa-dosa kecilnya 1 tahun yang lalu , dan 1 tahun yang akan datang
3. Dalil :

عن أبي قتادة قال النبي صلى الله عليه وسلم : صوم يوم عرفة يكفر سنتين ماضية ومستقبلة (رواه مسلم)

Artinya : “Dari Abu Qatadah Nabi Muhammad SAW telah bersabda : Puasa hari Arafah itu menghapus dosa dua tahun.

Satu tahun yang telah lalu dan satu tahun yang akan datang”(H.R.Muslim)

C. Puasa As Syura

1. Pengertian puasa as-Syura Adalah puasa yang dilaksanakan pada tanggal 10 Asy syura .
2. Keutamaan : Menghapus dosa 1 tahun yang lalu
3. Dalil :

عن أبي قتادة قال النبي صلى الله عليه وسلم : صوم يوم عاشورى يكفر سنة ماضية (رواه مسلم)

Artinya : “Abu Qatadah katanya : Rasulullah SAW telah bersabda : Puasa hari Assyura itu menghapus dosa satu tahun yang telah lalu.” (H.R. Muslim)

D. Puasa Sya’ban

1. Pengertian Puas Sy’ban yaitu puasa yang dilakukan pada bulan Sya’ban, tetapi tidak dilakukan pada akhir bulan sya’nb
2. Keutamaan : Tidak ada keutamaan khusus.
3. Dalil :

عن عائشة مارايت رسول الله صلى الله عليه وسلم : استكمل صيام شهر الا شهر رمضان وما رايت في شهر اكثر منه صياما في شعبان (رواه البخارى ومسلم)

Artinya : “ Dari Aisyah katanya : Saya tidak melihat Rasul berpuasa satu bulan penuh kecuali pada bulan Ramadhan dan saya tidak melihat nabi berpuasa dalam satu bulan lebih banyak kecuali bulan Sya'ban.” (HR.Bukhari dan Muslim)“

E. Puasa Senin Kamis

1. Pengertian puasa Senin Kamis yaitu puasa yang dilakukan pada hari senin dan hari kamis
2. Dalil:

عن عائشة كان النبي صلى الله عليه وسلم : صيام الاثنين والخميس (رواه الترمذى)

Artinya : “Aisyah katanya : Nabi SAW memilih berpuasa setiap hari Senin dan Kamis (HR.Tirmidzi)”

PUASA HARAM

Puasa Haram yaitu puasa yang apabila dilakukan tidak mendapat pahala, malah mendapatkan dosa.

Hari yang di haramkan dalam puasa

- ✓ Hari raya Idul Fitri
- ✓ Hari raya idul adha
- ✓ Puasa pada hari tasyrik, 11, 12, 13 Dzulhijjah

PUASA MAKRUH

Puasa Makruh yaitu puasa yang apabila dikerjakan tidak berdosa dan apabila ditinggalkan (tidak berpuasa) malah mendapat pahala.

Macam-macam Puasa Makruh

- ✓ Puasa yang dikhususkan pada hari jum'at
- ✓ Puasa sunah pada akhir bulan sya'ban
- ✓ Puasa yang dilakukan sepanjang masa
- ✓ Puas yang dilakukan seorang istri tanpa ijin suaminya

c. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Upaya berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai semua maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).⁵¹ Upaya yang dapat mendorong dan menggalakkan keterlibatan atau peningkatan siswa dalam proses belajar mengajar terdiri atas aktivitas:⁵²

- 1) Menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal proses belajar mengajar (pengajaran)

Pada aktivitas ini banyak unsur aktivitas yang dipersyaratkan untuk dapat ditampilkan oleh pengajar, yakni (1) menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran baru yang akan disampaikan, (2) memberi motivasi kepada siswa agar tertarik mengikuti bahan pembelajaran baru, (3) memberi acuan atau struktur materi pembelajaran baru yang akan disampaikan dengan menunjukkan : tujuan intruksional yang akan dicapai, pokok persoalan yang akan dibahas, dan rencana kerja dan pembagian waktu, (4) mengaitkan antara topik yang sudah

⁵¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi II*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994, hlm. 1109

⁵² Syafruddin Nurdin, *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 109-111

dikuasai siswa dengan topik pembelajaran baru, (5) membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya, (6) menggunakan minat siswa sebagai perantara dalam melibatkan kegiatan baru, (7) menggugah minat baru dalam melibatkan kegiatan melalui teknik mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran siswa, (8) membantu siswa mengerti apa yang akan mereka capai dengan melibatkan diri dalam kegiatan belajar.

2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berprestasi

Unsur aktivitas yang dapat ditampilkan oleh pengajar dalam aspek ini adalah: (1) memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi respon (*pupil talk response*) : kegiatan berbicara antar siswa untuk mengadakan tanggapan atau timbal balik guru⁵³, kebebasan untuk mengemukakan pendapat yang berkenaan dengan materi ajar, (2) memberi kesempatan kepada siswa mengadakan inisiasi (*inisiatiion*) dimana siswa berbicara sesamanya mengungkapkan ide masing-masing dan kegiatan yang tidak membatasi pemikiran siswa.

3) Memelihara keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Unsur-unsur aktivitas yang dapat ditampilkan oleh pengajar pada aspek ini adalah : (1) menyediakan lembaran tugas kepada siswa, (2) mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua siswa, (3) jawaban-jawaban yang tepat dihargai, demikian pula jawaban yang tidak tepat diarahkan atau dilupakan secara baik, (4) mengadakan simulasi dan permainan peranan, (5) memantau kemajuan siswa memberi timbal balik yang sistematis dan memperbaiki tiap kesalahan, dan (6) membantu siswa berfikir dalam memecahkan masalah, dilema atau situasi yang mengandung konflik.

4) Menguatkan upaya siswa untuk memelihara keterlibatan dalam proses belajar mengajar.

Unsur-unsur aktivitas yang dapat ditampilkan oleh siswa dalam aspek ini adalah : (1) menetapkan kegiatan yang memungkinkan siswa dapat melakukannya, (2) memvariasi stimuli dengan mengubah kegiatan, mengubah posisi duduk dan sebagainya, (3) merespon secara positif siswa yang

⁵³ Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasikal, disekolah maupun di luar sekolah. Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm. 26

berpartisipasi, (4) membangkitkan kembali perhatian siswa, dan pengajar bereaksi terhadap siswa yang tidak siap menerima pelajaran, (5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menanggapi dan mengkritik tentang materi pembelajaran yang disampaikan, dan (6) pengajar memperhatikan terhadap *reaksi* siswa baik *verbal*⁵⁴ maupun *non verbal*

Oleh karena itu upaya dari belajar itu sendiri merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan yang dapat membantu siswa untuk berkomitmen dalam belajar tersebut, antara lain:

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak bisa menulis menjadi dapat menulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat *positif* dan *aktif*⁵⁵

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik

⁵⁴ *Verbal (linguistik)* ; Melalui kata-kata, tulisan, membaca dan menulis, menyimak cerita dan bercerita, deklamasi, permainan kata, berdiskusi. Hamdani, *Op.Cit*, hlm.103

⁵⁵ Perubahan yang bersifat positif adalah perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan arah kemajuan. Sedangkan perubahan yang bersifat aktif adalah perubahan untuk memperoleh perilaku baru. Hamdani, *Ibid*, hlm.67

perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya, karena dorongan dari dalam, tidak termasuk dalam pengertian belajar.

- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
Perubahan yang bersifat sementara (*temporer*) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen⁵⁶. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya, kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar, tidak akan hilang, melainkan akan terus dimiliki dan bahkan makin berkembang bila terus dipergunakan atau dilatih.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah⁵⁷
Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya, seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang dicapainya. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkannya.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku⁵⁸
Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam

⁵⁶ Perubahan yang bersifat permanen adalah perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya. Hamdani, *Ibid*, hlm. 67

⁵⁷ Perubahan yang bertujuan dan terarah; dalam kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Hamdani, *Ibid*, hlm. 67

⁵⁸ Perubahan perilaku secara keseluruhan adalah perubahan perilaku belajar bukan sekedar memperoleh pengetahuan, melainkan juga adanya perubahan dalam sikap dan keterampilannya. Hamdani, *Ibid*, hlm. 68

sikap kebaisaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya. Misalnya, jika seorang akan telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak adalah dalam keterampilan naik sepeda itu. Akan tetapi, ia telah mengalami perubahan-peubahan lainnya seperti pemahaman-pemahaman tentang cara kerja sepeda, pengetahuan tentang jenis-jenis sepeda, pengetahuan tentang alat-alat sepeda, cita-cita untuk memiliki sepeda yang lebih bagus, kebiasaan membersihkan sepeda dan sebagainya. Jadi aspek perubahan yang satu berhubungan erat dengan aspek lainnya.⁵⁹

Sealnjutnya, guru pada masa globalisasi tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang memiliki informasi terhadap berbagai perkembangan pengetahuan dan teknologi. Saat ini semua orang dapat dengan mudah memperoleh informasi, hal ini berdampak pada kenyataan bahwa siswa dalam mencari kebenaran yang bersumber pada media informasi selain guru semakin terbuka, juga media dan penerapan pendidikan yang akan membawa masa depan anak didik menembus perubahan zaman.

Di antara faktor yang dapat meningkatkan dalam pembelajaran PAI atau dalam hal ini khususnya dalam pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapan guru dalam membimbing anak saat pembelajaran berlangsung.

Seorang guru sebelum mengajar harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan. Dalam hal ini, beliau sebelum mengajar sudah menguasai materi pelajari yang akan disampaikan. Sehingga dengan penguasaan materi tersebut, siswa dapat aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

- b. Tersedianya sarana prasarana dalam pembelajaran fiqih.

Prasarana dan sarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Prasarana dan sarana pendidikan merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan prasarana dan

⁵⁹ Syafruddin Nurdin, *Ibid.*, hlm. 16-17

peralatan yang digunakan untuk menunjang pembelajaran PAI agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

- c. Kedisiplinan dalam mengajar sehingga guru dapat mempersiapkan bahan yang sesuai dengan waktu yang tersedia.

Kedisiplinan dalam mengajar yang dimaksud adalah sikap dan nilai-nilai yang harus ditanamkan dan dilakukan oleh setiap guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- d. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif.

Menurut Thoha dan Mu'thi, dalam memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar adalah sebagai berikut:

Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut memiliki kemampuan tentang berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan.⁶⁰ Metode dan teknik mengajar bertujuan agar materi pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh murid disamping untuk memotivasi murid agar dapat mencerna dan menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Untuk itu guru perlu menguasai berbagai bentuk metode mengajar untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan berbagai pertimbangan yang antara lain mencakup tujuan, materi, dan kelas atau sarana.⁶¹

Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru fiqih harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki

⁶⁰ Syaiful Bahri Djumarah, Azwan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rieneka Cipta, 1997, hlm. 7.

⁶¹ M. Chabib Thoha, Abdul Muthi, *PBM – PAI di Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996,hlm. 223.

strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diterapkan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Husnul Wafa, skripsi yang berjudul “Implementasi *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas XI di MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dengan hasil penelitiannya yakni implementasi atau penerapan *cooperative learning* dalam meningkatkan penguasaan materi mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas XI di MA NU Mawaqi’ul Ulum Medini Undaan Kudus melalui tahap-tahap berikut: a) Guru memberitahukan pokok bahasan yang akan dipelajari menggunakan *cooperative learning*. b) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. c) Guru menentukan tema dan memberikan penjelasan sebagai gambaran awal. d) Guru menentukan tema pada materi pelajaran kemudian diberikan kepada beberapa kelompok untuk didiskusikan. e) Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan dengan bergantian. f) Guru memberikan penilaian kelompok hingga masing-masing siswa menguasai materi. Faktor pendukung implementasi *cooperative learning* dalam meningkatkan penguasaan materi mata pelajaran Fiqih siswa kelas XI yaitu adanya perencanaan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator untuk memperlancar pembelajaran, keterlibatan dan keaktifan siswa, sarana dan fasilitas seperti perpustakaan dan sebagainya untuk memperkaya informasi sebagai bahan rujukan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya input dan karakteristik siswa dari latar belakang yang berbeda. Kemudian keadaan sosio-kultural atau budaya sosial siswa takut untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat secara langsung.
2. Widodo Nir Cahyo dengan skripsi berjudul “Pengaruh *Experiential Learning In Action* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs NU

Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus Tahun 2015/2016” dengan hasil penelitiannya *Experiential Learning In Action* siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus tergolong kuat dengan nilai rata-rata 72,84 dari rentang skor antara 52 sampai 87. Sedangkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus tergolong sedang dengan nilai rata-rata 84,69 dari rentang skor antara 67 sampai 96. Adapun *experiential learning in action* siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus memiliki hubungan signifikan dengan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Fiqih. Hal ini ditunjukkan oleh hasil $F_{hitung} = 6,66$ lebih besar daripada $F_{tabel} (0,05) = 4,15$ dan $(0,01) F_t = 7,50$. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa *Experiential learning in action* siswa berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Fiqih.

C. Kerangka Berfikir

Pengalaman dan pengetahuan mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas belajar seseorang. Karena dari sebuah pengalaman tersebut anak dapat mengingat kembali pengetahuan dan kemampuan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pembelajaran itu penting dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan cara berfikir siswa dalam sebuah materi pembelajaran. Begitu juga peran guru dan strategi dalam pembelajaran yang telah dikuasai juga sangat menentukan motivasi belajar siswa dalam membimbing dan mengarahkan daya berfikir siswa. Makin tepat pengarahan guru yang telah diberikan, maka makin berhasil pelajaran tersebut. Karena sesungguhnya adanya sebuah strategi dan peran guru dalam pembelajaran merupakan salah satu langkah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari materi pelajaran fiqih.

Selain itu guru diharapkan memberi peran penting atau membangkitkan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran, karena peran guru dan strategi pembelajaran *POWER* tersebut dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru harus melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan langkah yang tepat agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Salah satu usaha tersebut adalah dengan cara menerapkan strategi pembelajaran

POWER (*Prepare, Organize, Work, Evaluate, dan Rethink*) dalam pembelajaran fiqih di Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Islamic Centre Kudus.

Melalui pemaparan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berfikir

